BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang


Kematian maternal yakni meninggalnya ibu hamil pada masa kehamilan ataupun 42 hari setelah selesai ibunya mengandung janin dengan berbagai alasan, diluar mengenai lamanya usia mengandung janin serta penanganan untuk menyelesaikan masa kehamilan. WHO telah mendata sebanyak kurang lebih 800 wanita meninggal setiap harinya yang disebabkan masalah kehamilan dan proses persalinan. Kurang lebih 99% dari keseluruhan meninggalnya ibu terdapat pada negara berkembang serta kurang lebih 80% kematian maternal disebabkan karena menjalangnya persoalan sewaktu dalam keadaan mengandung, partus dan sesudah partus (WHO, 2014).

meninggalnya ibu di Indonesia yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2015).

Angka meninggalnya ibu di Jawa Tengah pada tahun 2012 116,34/100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 118,62/100.000 kelahiran hidup (Dinkes JATENG, 2013). Berdasarkan keterangan oleh Dinas Kesehatan Kota Semarang tahun 2013, bahwa AKI di kota semarang sebesar 17 kasus kematian. Pada umumnya kematian ibu terjadi pada saat nifas (57,61%), pada waktu hamil (24,33%), serta pada waktu persalinan (18,06%). Sedangkan menurut kategori usia, terjadinya kematian maternal terbesar yakni saat usia produktif 20-34 tahun (68,81%), lalu dalam kategori usia ≥35 tahun (25,52%), serta pada usia ≤20 tahun (5,37%) (Dinkes Kota Semarang, 2013).


KPD merupakan suatu kondisi pecahnya selaput ketuban pada sebelum melahirkan, dalam kasus ini pembukaan yang tidak melebihi 3 cm disebut primipara dan pembukaan tidak lebih dari 5 cm disebut multipara (mochtar, 2012). Sedangkan pembukaan kurang dari 4 cm pada kehamilan dinamakan
fase laten (Taufan, 2011). KPD sering terjadi pada saat usia kehamilan sudah matur dan pada saat umur kandungan kurang dari 37 minggu yang biasanya dinamakan preterm KPD. Adapun KPD pada 12 jam sebelum melahirkan dinamakan KPD yang memanjang (Sujiyatini, 2009).


Kehamilan yang sangat berkontribusi pada kematian adalah kehamilan yang kurang bulan dan disertai ketuban pecah dini, hal ini juga menyebabkan meningkatnya angka kematian pada bayi prematur, maka untuk meminimalisir terjadinya kelahiran prematur serta RDS (Respiration Dystress Syndrome) dilakukan pengelolaan resiko KPD usia kehamilan kurang dari 34 minggu (Taufan Nugroho, 2012). Komplikasi KPD sangat berpengaruh besar terutama terhadap ibu hamil salah satunya akan terjadinya infeksi saat persalinan, masa nifas, partus lama, pendarahan post partum, operasi sesar, morbiditas dan mortalitas maternal. Sedangkan terhadap janin bisa menyebabkan penurunan tali pusat, prematuritas, asfiksia sekunder, hipoksia, sindrom deformitas janin, dan morbiditas serta mortalitas perinatal (Fadlun, 2011).

Peran perawat dalam penanganan KPD yaitu memberikan asuhan keperawatana kepada ibu yang akan melahirkan secara tepat, cepat, serta komprehensif, sebab jika ibu melahirkan dengan ketuban pecah dini tidak mendapatkan asuhan keperawatana yang sesuai maka akan mempunyai resiko yang berakibat pada ibu maupun janin. Dengan harapan setelah dilakukannya asuhan keperawatana yang cepat dan tepat maka kasus pelaporan ibu melahirkan dengan ketuban pecah dini bisa mendapatkan penanganan yang baik, sehingga angka kematian ibu di Indonesia dapat d kurangi.

B. Tujuan Penulisan
1. Tujuan umum
2. Tujuan khusus

C. Manfaat Penulisan
   1. Bagi klien
      Diharapkan dapat mengetahui tanda dan gejala serta penanganan segera pada ibu bersalin dengan ketuban pecah dini dan setelah mendapatkan asuhan keperawatan pasien dapat melewati persalinan dengan lancar.
   2. Bagi institusi pendidikan
      Diharapkan bermanfaat sebagai sumber ilmu tambahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan dan khususnya dalam penanganan pada ibu bersalin dengan ketuban pecah dini.
3. Bagi lahan praktik
Diharapkan manfaatnya bagi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dapat meningkatkan pelayanan yang berkualitas dan berkompeten khususnya pada ibu bersalin dengan ketuban pecah dini sesuai teori yang di terapkan pada institusi dengan kebijaksanaan.

4. Bagi penulis atau lainnya
Diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan mendapatkan pengalaman yang nyata bagi penulis dalam memberi asuhan keperawatan pada ibu bersalin dengan ketuban pecah dini.